

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri anak yang memungkinkan mereka berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat. Mereka bertugas mengarahkan proses belajar agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.<sup>1</sup>

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.<sup>2</sup>

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntunan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. 9; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 3.

<sup>2</sup> Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Cet. VII; Jakarta: RinekaCipta, 2011), hal. 2.

pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam alinea IV, Pembukaan UUD 1945.<sup>3</sup>

Sebagai pengajar, paling tidak guru harus menguasai bahan yang diajarkannya dan terampil dalam hal mengajarkannya. Guru juga harus memwujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, agar pengajaran berjalan dengan baik. Pengajaran berjalan baik meliputi pengajaran siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar penentuan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.<sup>4</sup>

Dalam hal ini pembelajaran aqidah aqidah akhlak adalah pembelajaran yang mengajarkan tentang asas ajaran agama islam dan juga mengajarkan tentang berperilaku, sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan. Baik terhadap diri sendiri, keluarga, ataupun masyarakat. Mata pelajaran aqidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan aqidah dan akhlak agar siswa dapat mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 3

<sup>4</sup> Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan individual Siswa*, (Cek : II, Jakarta : Gaung Persada Press Jakarta, 2009), hal. 9

<sup>5</sup> PERMENAG RI NO. 000912 TAHUN 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 MataPelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab.

Saat di dalam kelas guru harus menggunakan metode-metode yang sesuai dengan karakter siswanya agar tercapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang mana dengan metode yang sesuai siswa akan merasa nyaman didalam kelas. Serta akan berdampak juga pada hasil belajar siswa, bisa mengalami kenaikan hasil belajar. Kata “belajar” bagaikan suatu paksaan kepada setiap orang untuk melakukannya, walaupun kata itu diganti dengan kata kursus ataupun pelatihan , maka otak kita akan sudah menggenarilisasi kata itu dengan belajar. Jadi tetap saja orang akan menjadi malas atau enggan untuk melakukannya. Misal diganti dengan kata bermain, tapi kalau tempat untuk bermain itu masih sama dengan tempat belajar formal (ruang kelas), maka secara otomatis, orang yang ada di dalamnya akan merasa bosan dan malas. Dampak hal ini adalah siswa menjadi sulit untuk diatur, tidak fokus pada pelajaran, sulit memahami materi, sering membolos, karena takut pada pelajaran atau tidak menyukai mata pelajaran tertentu. Berdasarkan kenyataan sekarang ini, guru aqidah akhlak masih ada yang menggunakan metode seadanya yaitu metode ceramah, yang terkadang membuat siswa mengantuk karena siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Padahal pelajaran aqidah akhlak itu menuntut siswa paham betul dengan apa yang diterimanya karenanya menyangkut tentang keimanan dan tentang pendidikan akhlak yang itu digunakan dalam peningkatan keimanan dan peningkatan kualitas akhlak seorang siswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran,

yaitu menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai ini, maka secara tidak langsung akan dapat membangkitkan rasa ketertarikan siswa untuk mengikuti pelajaran dan senantiasa mempelajari materi yang diberikan guru, alhasil akan meningkatkan hasil belajarnya. Dalam upaya memperbaiki kegiatan pembelajaran agar efektif dan fungsional, maka fungsi metode pembelajaran sangat penting untuk memperbaiki motivasi belajar serta hasil belajar siswa atas materi pelajaran yang telah diberikan. Sekarang ini, tidak sedikit sekolah menengah pertama yang masih menerapkan metode konvensional, dalam pembelajaran dimana siswa masih sebagai objek pembelajaran, dan guru sebagai inti pembelajaran (*teacher center*). Dalam pembelajaran pemberian motivasi dan dorongan untuk terus belajar, jarang diberikan pada pembelajaran saat ini. Padahal hal tersebut ibarat kunci pokok untuk membuat siswa lebih bergairah dan semangat dalam belajar. Akhir-akhir ini kita mendengar istilah “*Hypnoteaching*”. *Hypnoteaching* adalah perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan pikiran bawah sadar.<sup>6</sup> Menurut Novian *Hypnoteaching* adalah perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. *Hypnoteaching* merupakan perpaduan dua kata “*hypnosis*” yang berarti mensugesti dan “*teaching*” yang berarti mengajar. Sehingga dapat diartikan bahwa *Hypnoteaching* sebenarnya adalah “mensugesti” siswa agar menjadi pintar dan meningkatkan hasil

---

<sup>6</sup> Ega Rima Wati dan Shinta Kusuma, *Menjadi Guru Hebat dengan Hypnoteaching*, Yogyakarta: Kata Pena, 2016. Hal. 5

belajar siswa disekolah.<sup>7</sup> Hajar dalam bukunya Catur mengemukakan bahwa hypnoteaching adalah seni berkomunikasi dengan jalan memberikan sugesti agar para siswa menjadi lebih cerdas.<sup>8</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode *hypnoteaching* adalah metode yang digunakan guru dengan bahasa-bahasa sugesti agar siswa nyaman dalam kelas.

Menurut Dimayanti dan Mudjiono dalam bukunya belajar dan pembelajaran dajelaskan bahwa hasil belajar adalah hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu peserta didik dan guru. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibanding saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat menyelesaikannya bahan pelajaran. Sedangkan menurut Suprijono (dalam Thobroni), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian akhir setelah seseorang itu mendapat perlakuan.

Penggunaan metode pembelajaran yang masih kurang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah yang ada di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Madrasah

---

<sup>7</sup> Yustisia, N, *Hypnoteaching*. (Jogjakarta.: Ar –Ruzz Media, 2012) hal. 76

<sup>8</sup> Catur Yudi Setiawan, “Pengaruh MetodeHypnoteaching dalam Pembelajaran Matematika terhadap Hasil BBelajar Siswa Kelas III SD Gugus Hasanuddin Kecamatan Kradenan Grobogan”. *Jurnal Pendidikan* (2013), hal. 3

ini juga merupakan salah satu madrasah yang letaknya jadi satu dengan sebuah pondok/yaysan. Dilihat dari fasilitasnya sudah memadai, serta guru dan lulusan selama ini juga sudah baik. Tetapi guru masih kurang dalam menerapkan metode pembelajarannya. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk metode pembelajaran yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching*. Tentunya metode ini bukan satu-satunya media terbaik yang harus digunakan, akan tetapi cukup menunjang dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, serta menyenangkan bagi siswa yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran berupa metode *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah khususnya di Madrasah Darul Huda Wonodadi. Metode ini juga sesuai jika diterapkan pada bab akhlak terpuji kepada sesama manusia. Dengan metode ini guru menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa yang menarik yang fungsinya membuat perhatian siswa terfokus pada materi yang diberikan. Sebagaimana hasil penelitian sebelumnya oleh Sri Pratiwi dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni di Uni Versitas Negeri Medan dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Hypnoteaching*

Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa kelas X SMA Swasta PAB 6 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014” Yang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *hypnoteaching* sangat berpengaruh dalam kemampuan menulis cerpen siswa kelas X.

Panggunaan metode pembelajaran harus sesuai kaidah-kaidah yang ada. Sehingga pada nantinya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh pada proses kegiatan belajar mengajar.

Untuk itu penulis mengangkat judul penelitian “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang berkaitan dengan topik sebagaimana tersebut diatas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode pembelajaran yang masih monoton.
- b. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Kondisi pembelajaran Aqidah Akhlak yang kurang efektif.
- d. Kurang adanya kedekatan antara guru dengan peserta didik sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal.
- e. Hasil belajar peserta didik yang masih kurang.

- f. Kurangnya ketertarikan peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak.

## 2. Pembatasan Masalah

Dari sub masalah tersebut diatas perlu diadakan pembatasan masalah atau dipilih mana saja masalah utama yang merupakan lingkup dalam penelitian ini. Dari sekian butir permasalahan yang ada maka penulis membatasi pada hal-hal berikut:

- a. Penggunaan langkah-langkah *hypnoteaching* yaitu niat dan motivasi dalam diri pendidik, *pacing*, *leading*, menggunakan kata positif, memberikan pujian, dan *modeling*.
- b. Hasil belajar yang diambil peneliti yaitu hasil belajar siswa ranah kognitif (pengetahuan) kelas VIII.

## C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan pernyataan rinci, lengkap, mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan Identifikasi dan Pembatasan Masalah. Dalam perumusan masalah ini sesuai dengan butir dalam identifikasi dan pembatasan masalah, dilakukan secara eksplisit dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Adakah Pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar?



2. Adakah Pengaruh yang Signifikan Metode *Hypnoteaching* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan Metode *Hypnoteaching* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis (dugaan sementara), yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Arti hipotesis akan menjadi “thesis” jika telah dibuktikan kebenarannya dengan melalui penelitian. Hipotesis merupakan pengembangan dari hubungan antara variabel yang saling mempengaruhi dengan melalui dugaan.<sup>9</sup>

Terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu hipotesis kerja yang dinyatakan dalam kalimat positif, dan hipotesis nol yang dinyatakan dalam kalimat negatif.

---

<sup>9</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal 87.

1. Hipotesis Kerja/Hipotesis Alternative yang ber lambangkan (Ha). Hipotesis ini menyatakan bahwa ada hubungan antara variable Independent (X) dengan variable dependent (Y).
2. Hipotesis Nol/Hipotesis Nihil yang ber lambangkan (Ho). Hipotesis ini menyatakan tidak ada hubungan antara variabel Independent (X) dengan variable dependent (Y).

Dengan melihat pada dua hipotesis diatas, peneliti mengambil hipotesis yang pertama, hipotesis ini mencari jawaban atas rumusan masalah yang pertama yakni “Ada Pengaruh Yang Signifikan Metode *Hypnoteaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aidah Akhlak Kelas VIII Di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar”. Dengan demikian, rumusan masalah yang pertama dan kedua dapat diterima jika (Ha) diterima. Sedangkan untuk mencari (Ho) digunakan analisis data menggunakan uji-t.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tambahan berupa pengetahuan dan sebagai bahan masukan bagi guru bahwasanya *hypnoteaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Untuk meningkatkan kreatifisme guru dalam proses belajar mengajar agar tidak monoton dalam menggunakan metode pembelajaran.

### b. Bagi Siswa

- 1) Dengan metode *hypnoteaching* ini memberi suasana belajar yang variatif dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa akan meningkat jauh lebih baik dari sebelumnya.

### c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan dokumentasi untuk penelitian lebih lanjut, khususnya yang berkaitan dengan ini.
- 2) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kedisiplinan dalam belajar, menumbuhkan kebiasaan dan keteraturan siswa dalam belajar.

### d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan, pemikiran, dan wawasan kritis secara alamiyah dan sekaligus mengembangkan konsep dan pengalamn empirik yang lebih

sempurna tentang penggunaan metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

- 2) Sebagai bahan peritimbangan atau masukan agar lebih kreatif jika nanti menjadi seorang guru didalam kelas.

## **G. Penegasan Istilah**

Supaya dapat dengan mudah dipahami dan untuk menghindari kesalah pahaman tentang skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar”, maka penulis menjelaskan kata-kata pokok dengan memberikan pengertian-pengertian dan batasan-batasan yang ada kaitannya dengan judul ini diantaranya adalah sebagai berikut :

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Pengaruh Metode *Hypnoteaching***

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Jadi, daya yang dimaksud adalah adanya perubahan dari penggunaan metode pembelajaran *hypnoteaching* (cara guru untuk mensugesti seorang siswa dengan tujuan memberi pelajaran yang baik.

#### **b. Hasil Belajar**

Adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena

hasil belajar itu turut serta dalam membentuk karakter, atau kepribadian individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Dalam penelitian ini hasil belajar aspek kognitif (pengetahuan) yaitu hasil belajar kelas VIII MTs Darul Huda.

c. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak di kelas VIII pada materi akhlak terpuji kepada sesama manusia.

## 2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Adiqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar” adalah penelitian ilmiah yang menekankan pada pembelajaran melalui metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak. Metode tersebut digunakan sebagai cara guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. secara operasional adalah menumbuhkan serta meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan adanya penggunaan metode *hypnoteaching* dalam kegiatan belajar mengajar.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini akan dikemukakan enam bab dan setiap bab terdiri dari subbab, dengan uraian sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

### 2. Bagian Inti

Adapun pada bagian inti ini meliputi:

#### BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini dikemukakan masalah-masalah yang merupakan pengantar kearah pembahasan selanjutnya yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

#### BAB II : Landasan Teori

Landasan teori dari pengaruh metode *hypnoteaching* mencakup pengertian metode *hypnoteaching* , langkah-langkah metode *hypnoteaching*, bahasa yang baik digunakan dalam *hypnoteaching* , kelebihan metode *hypnoteaching*. Selanjutnya mengenai hasil belajar mencakup pengertian hasil belajar, indikator hasil belajar kognitif.

Selanjutnya mengenai kajian tentang pembelajaran aqidah akhlak. Dan penelitian terdahulu serta kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

#### BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini mencakup rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

#### BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab IV ini mencakup deskripsi data penelitian dan pengujian hipotesis.

#### BAB V : Pembahasan

Pada bab V ini mencakup pembahasan pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa, dan pengaruh yang signifikan metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

#### BAB VI : Penutup

Pada bagian ini merupakan bagian yang membahas tentang kesimpulan, implikasi, dan saran-saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan, keaslian, surat izin penelitian, daftar riwayat hidup, dan lain-lain yang berhubungan dan mendukung pembuatan skripsi.